

---

**PELAKSANAAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI LABORATORIUM  
KOMPUTER KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN  
SMK N 1 GODEAN SLEMAN**

---

**Penulis 1: Kharulina Anjarsari**  
**Penulis 2: Siti Umi Khayatun Mardiyah**  
**Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran**  
**Email : [kharulinaanjarsari@gmail.com](mailto:kharulinaanjarsari@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja; 2) hambatan dalam pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja; dan 3) upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di laboratorium komputer kompetensi keahlian Adminitrasi Perkantoran SMK N 1 Godean. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah 9 siswa, 4 guru produktif AP, Ketua Pengelola Laboratorium, dan WKS Bidang Sarana dan Prasarana dengan cara penentuan sampel menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Hasil penelitian: 1) Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di laboratorium komputer sudah dilakukan. Pengguna belajar sesuai dengan SOP, buku petunjuk kerja sudah tersedia, organisasi pengelola laboratorium sudah terstruktur, laboratorium telah memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja, dan peralatan pengaman tambahan sudah memadai. Akan tetapi, tidak ada sarana K3 yang tersedia di ruang laboratorium, serta sikap belajar pengguna masih memerlukan bimbingan. 2) Hambatan pelaksanaan K3 dari faktor manusia yaitu; pengguna tidak membaca petunjuk kerja saat akan praktik di laboratorium, bersendagurau saat praktikum berlangsung, dan masih terdapat pengguna yang tidak mematuhi tata tertib. Hambatan dari faktor lingkungan, yaitu; jumlah kursi dan komputer belum memadai, desain ruangan laboratorium belum tertata rapi, belum ada sarana K3 berupa pemadam kebakaran dan petunjuk evakuasi di ruang laboratorium komputer, serta perawatan Unit Kesehatan Siswa belum optimal. 3) Upaya untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan K3 yaitu; pengelola memantau dan merapikan barang-barang yang tidak tertata rapi, pengelola melakukan pelaporan kepada Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana untuk pengadaan kursi dan komputer baru, guru memberikan himbauan di setiap akan melakukan praktik, guru pembimbing praktikum mengajak seluruh pengguna membaca petunjuk kerja di setiap akan praktik di laboratorium, guru pembimbing praktikum selalu menegur pengguna yang melanggar tata tertib dan pemberlakukan sanksi tegas untuk pelanggar tata tertib yang melakukan pelanggaran berulang-ulang.

**Kata kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Laboratorium Komputer AP**

---

***THE IMPLEMENTATION OF WORK'S CARE AND SAFETY IN COMPUTER LABORATORY  
OF OFFICE ADMINISTRATION SKILL COMPETENCE IN SMK N 1 GODEAN SLEMAN***

---

**ABSTRACT**

*This research conducted in order to observe 1) the implementation of work's care and safety; 2) obstacle in the implementation of work's care and safety; and 3) the effort to overcome the obstacle in the implementation of work's care and safety at computer laboratory of office administration skill competence SMK N 1 Godean. This research is qualitative descriptive research. The technique in collecting the data includes interview, observation and documentation. The subject in this research is 9 students, 4 productive office administration teacher, head of laboratory, and the vice school*

*headmaster of infrastructure broad. The sample decided using snowball sampling technique. The data validation used in this research is source triangulation. The results of this research: 1) the implementation of work's care and safety in computer laboratory has been held. The user of the laboratory study based in SOP, working instruction book has been provided, the organization and management of the laboratory has been well structured, the laboratory has met the requirements of work's environment, and additional instrument has been well provided. However the laboratory is not supported the work's care and safety medium, the laboratory user's attitude still needs guidance; 2) the obstacles of work's care and safety implementation from the human factors are; the laboratory user does not read the instruction work whenever the laboratory used, joking and kidding during practical work; some user does not act on rules. The obstacle from the environment factors are the number of the chair and computer is not suitable, the design of the laboratory room is not well structured, there is no infrastructure supporting work's care and safety such as extinguisher and evacuation guideline in the computer laboratory as well as student's medical care unit is not optimally functioned; 3) the efforts to overcome the obstacle in the implementation of work's care and safety are; the organizer observe and clear up the applications which is not well-ordered anytime it used, the organizer held a reporting to supply the chair and new computer to the vice school headmaster of infrastructure broad, the teacher gives a warning before the practical work conducted in laboratory, the practical work teacher asks the student to read the working instruction before using the laboratory, the practical work teacher warns the laboratory user who breaks the rules and imposing sanction to anyone who break the rule and incline to repeat it over again.*

**Keywords:** *Work's Care and Safety, Computer Laboratory of Office Administration*

## **PENDAHULUAN**

Globalisasi di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi kini tidak dapat dihindarkan lagi. Perkembangan teknologi mampu memberikan dampak positif maupun negatif. Dalam dunia pendidikan, manfaat perkembangan teknologi yang terlihat yaitu terciptanya alat baru dan mutakhir yang dapat memberikan kontribusi besar dalam pencapaian tujuan pendidikan. Keberadaan teknologi mutakhir hasil perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dapat menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar, baik sebagai media maupun sebagai bahan belajar. Penggunaan teknologi diharapkan mampu menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya apabila teknologi digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di semua jenjang pendidikan, tidak terkecuali Sekolah Menengah Kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah formal tingkat atas yang memiliki visi untuk mempersiapkan lulusan yang siap kerja. Untuk mewujudkan lulusan yang siap kerja, maka SMK harus mengajarkan pengetahuan menuju penguasaan profesi serta mengadakan berbagai macam praktik keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Melihat dunia kerja saat ini telah banyak menggunakan

teknologi mutakhir untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan, maka SMK harus mampu memenuhi permintaan pasar mengenai kualitas lulusannya yang mampu dan mahir menggunakan teknologi. Upaya peningkatan kualitas secara kontinyu oleh SMK dengan membangun sarana penunjang keberhasilan pembelajaran. Salah satu sarana penunjang keberhasilan pembelajaran yaitu laboratorium.

Laboratorium adalah tempat yang berupa gedung tertutup atau ruangan yang di dalamnya terdapat sejumlah alat dan bahan untuk melakukan suatu praktikum atau percobaan. Menurut Koesmadji Wirjosoemarto (2004: 24), "pengertian laboratorium adalah sebagai suatu ruang atau tempat untuk melakukan percobaan atau penelitian". Alat dan bahan yang terdapat di laboratorium dapat digunakan untuk mengaplikasikan ilmu yang siswa peroleh melalui penerimaan materi untuk kemudian dipraktikkan. Alat dan bahan hasil perkembangan teknologi dapat pula memberikan dampak negatif sehingga mengharuskan setiap siswa harus mampu memanfaatkan teknologi dan menggunakan teknologi dengan mahir. Kemahiran siswa dapat dicapai melalui praktik langsung secara rutin dengan menggunakan laboratorium sebagai tempat beres-beres eksperimen.

Penggunaan laboratorium yang maksimal dan terkendali dapat melatih siswa agar mahir menggunakan alat perkantoran dan teknologi perkantoran. Begitu juga sebaliknya, penggunaan laboratorium dengan penanganan yang tidak direncanakan dengan baik akan menimbulkan banyak efek negatif oleh pengguna.

Efek penggunaan laboratorium tanpa penanganan yang baik dapat mengakibatkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Oleh sebab itu, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) perlu dilaksanakan untuk mencegah timbulnya kecelakaan dalam bekerja dan meminimalisir penyakit akibat belajar. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2011: 161), “keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja”.

Angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di Indonesia tergolong tinggi. Menurut catatan Direktorat Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan (Ditjen PPK) pada Triwulan II Tahun 2014 kasus kecelakaan kerja di Indonesia berjumlah 17.858 kasus. Dari jumlah kasus tersebut, sebanyak 306 orang pekerja dinyatakan meninggal dunia, 343 orang pekerja mengalami cacat, 7.355 orang pekerja sementara tidak mampu bekerja, dan 10.101 orang pekerja dinyatakan sembuh (<http://www.pusdatinaker.balitfo.depnakertran.s.go.id/>). Diakses pada Minggu 17 Mei 2015 pukul 12:10).

Wacana tersebut membuktikan bahwa angka kecelakaan kerja di Indonesia tergolong tinggi. Oleh karena itu, pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja perlu dilakukan, diajarkan dan diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan, sebagai bentuk upaya mencegah kecelakaan kerja melalui pembiasaan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Menurut Budiono, Jusuf, & Pusparini (2003: 23), dalam K3 terdapat indikator-indikator yang digunakan sebagai dasar penentu baik buruk suatu keselamatan dan kesehatan kerja, “indikator keselamatan dan kesehatan kerja dibagi menjadi dua macam yaitu: faktor manusia dan lingkungan”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada bulan Desember 2014, terdapat permasalahan dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di Laboratorium Komputer Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1

Godean. Hal tersebut teridentifikasi dengan budaya tertib dan disiplin siswa saat memasuki ruang laboratorium yang masih rendah. Cara siswa memasuki ruang laboratorium tidak tertib. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dari 2 orang siswa, mereka mengungkapkan bahwa pernah terjadi kecelakaan kerja sebuah monitor terjatuh dari atas meja. Kejadian ini terjadi karena siswa berebut untuk dapat memilih komputer yang baik atau tidak pernah rusak. Tidak ada korban luka dalam kecelakaan kerja ini, namun kejadian tersebut tetap membahayakan keselamatan siswa, dan menjadi suatu kekhawatiran akan terjadi hal yang serupa.

Desain ruangan laboratorium komputer kurang tertata dengan rapi. Pada saat observasi dilakukan terlihat beberapa peralatan yang ada di dalam Laboratorium komputer yang berdebu. Selain itu, jaringan listrik kurang standar. Hal ini terbukti dengan banyaknya kabel listrik yang tidak ditutup.

Peralatan di Laboratorium komputer SMK Negeri 1 Godean sudah lengkap, hanya saja perawatan alat laboratorium masih kurang. Hal ini terbukti saat terdapat komputer rusak, maka usaha perbaikannya memerlukan waktu lama dan ini menyebabkan jumlah komputer normal tidak sebanding dengan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran dalam satu tempo. Jumlah komputer yang tidak sesuai dengan jumlah siswa ini mengharuskan siswa berpraktik secara berpasangan atau berkelompok bersama temannya. Kegiatan praktik seperti ini akan mengganggu kenyamanan karena siswa tidak dalam posisi duduk yang sesuai standarnya.

Kepedulian siswa terhadap alat yang digunakan masih rendah. Pada saat observasi dilakukan, masih ditemukannya beberapa sampah yang tidak dibuang di tempatnya seperti bungkus permen yang diselipkan di sudut-sudut meja dan kursi. Padahal koordinator laboratorium telah menyediakan tempat sampah dalam jumlah banyak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Komputer Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Godean”.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan dan memaparkan situasi atau peristiwa dalam keadaan yang sebenarnya, tidak menguji hipotesis atau prediksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di laboratorium komputer kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Godean, Dusun Kowan, Sidoagung, Godean, Sleman Yogyakarta pada tanggal 9 November 2015 sampai 9 Desember 2015.

### Informan Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah semua pihak yang dipandang mampu memberikan informasi selengkap lengkapnya mengenai pelaksanaan keselamatan dan kesehatan di Laboratorium Komputer Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Godean. Subyek penelitian ditentukan dengan teknik *Snowball Sampling*.

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dengan jumlah 1 orang, Koordinator laboratorium komputer kompetensi keahlian administrasi perkantoran dengan jumlah 1 orang, guru produktif administrasi perkantoran dengan jumlah 4 orang, dan siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran dengan jumlah 9 orang.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif non partisipatif dimana data yang diperoleh merupakan data kualitatif. Setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Tahapan dalam menganalisis data yang digunakan adalah model interaktif, yaitu:

1. Reduksi data  
Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian kepada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dari data kasar yang muncul pada catatan tertulis di lapangan dengan tujuan untuk menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan.
2. Penyajian data  
Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan informasi yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang dijadikan sebagai pernyataan penelitian sehingga yang tersaji adalah deskripsi mengenai kondisi yang menceritakan dan menunjukkan permasalahan yang ada.
3. Penarikan kesimpulan  
Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap berorientasi pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mempermudah penarikan kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan kegiatan mewujudkan kondisi yang bebas dari gangguan fisik maupun psikis akibat bekerja. Penelitian yang telah dilaksanakan di SMK N 1 Godean mengenai pelaksanaan K3 di Laboratorium Komputer Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran mencakup 2 (dua) indikator yaitu faktor manusia dan faktor lingkungan. Faktor manusia dalam penelitian ini meliputi sikap dalam belajar, pengetahuan dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja, disiplin mematuhi tata tertib, dan bekerja sesuai ketentuan kerja atau SOP. Sedangkan faktor lingkungan yaitu ketersediaan buku petunjuk kerja, adanya pembagian tugas dan tanggung jawab pengelola laboratorium, laboratorium sesuai syarat-syarat lingkungan kerja, ketersediaan sarana dan prasarana keselamatan dan kesehatan kerja, dan ketersediaan peralatan pengaman tambahan.

## 1. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Komputer

### a. Sikap dalam belajar

Indikator sikap dalam belajar merupakan sub indikator dari faktor manusia. Sikap pengguna laboratorium yang baik ditunjukkan dengan kebiasaan membaca petunjuk kerja sebelum berpraktik, memasuki ruang laboratorium dengan tertib, duduk dengan posisi duduk yang benar, serta berhati-hati dan tidak bersenda gurau saat belajar di ruang laboratorium komputer. Mengenai kebiasaan membaca petunjuk kerja sebelum berpraktik, dari 9 siswa yang diwawancarai, 1 siswa menyatakan selalu membaca petunjuk kerja, 2 siswa menyatakan kadang kadang membaca petunjuk kerja, dan 6 siswa menyatakan tidak membaca petunjuk kerja karena sudah pernah membaca petunjuk kerja saat pertama kali belajar di laboratorium komputer. Kebiasaan memasuki ruang laboratorium dengan tertib berdasarkan hasil wawancara, 1 siswa menyatakan terkadang-kadang tertib, dan 8 siswa menyatakan memasuki ruangan dengan tidak tertib karena berebut tempat duduk dan komputer yang disukai. Kebiasaan duduk dengan posisi duduk yang posisi duduk mengetik yang benar berdasarkan wawancara dari 9 siswa, 9 siswa menyatakan tidak selalu duduk dengan posisi duduk mengetik yang benar karena jumlah kursi tidak mencukupi. Kemudian mengenai sikap berhati-hati dan tidak bersenda gurau berdasarkan hasil wawancara dengan 9 siswa, 3 orang menyatakan berhati hati namun sering mengobrol dengan teman-temannya, 5 orang menyatakan berhati-hati namun sering bermain game untuk mengatasi rasa mengantuk, dan 1 orang menyatakan berhati-hati namun sering berjalan-jalan melihat pekerjaan teman di ruang laboratorium saat pelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat siswa yang tidak membaca petunjuk belajar, terdapat siswa yang masuk ruangan laboratorium secara tergesa-gesa, siswa sering bersenda gurau saat pelajaran

berlangsung, banyak siswa yang duduk dengan posisi duduk yang tidak benar (lesehan di lantai).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa masih terdapat pengguna yang tidak membaca petunjuk kerja saat akan belajar di laboratorium karena merasa sudah pernah membaca petunjuk kerja saat pertama kali belajar di laboratorium komputer, terdapat pengguna yang memasuki ruangan secara tergesa-gesa karena berebut tempat duduk dengan temannya, banyak pengguna yang tidak duduk dengan posisi duduk mengetik yang benar karena jumlah kursi tidak memadai sehingga banyak pengguna yang duduk lesehan, dan terdapat pengguna yang bersendagurau dengan pengguna lain saat pembelajaran berlangsung untuk mengatasi rasa mengantuk.

### b. Pengetahuan menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pengetahuan dalam menjaga K3 di tempat kerja atau tempat belajar seperti laboratorium wajib dimiliki oleh setiap orang yang akan melakukan pekerjaannya. Kaitannya dengan penggunaan laboratorium komputer, pengetahuan menjaga K3 dapat diwujudkan dengan pengetahuan/keterampilan menggunakan komputer dan pengetahuan mengenai cara menjaga K3 di laboratorium sebagai pengguna yaitu dengan selalu mematuhi tata tertib, bersikap tenang dan hati-hati, mengikuti petunjuk kerja. Keterampilan menggunakan komputer berdasarkan hasil wawancara dengan 13 orang, 13 orang tersebut menyatakan hal yang sama, bahwa mereka memiliki pengetahuan tentang komputer dan mampu menggunakan komputer secara *hardware* dan *software*. Kemudian mengenai pengetahuan cara menjaga K3 di ruang laboratorium berdasarkan hasil wawancara dengan 13 orang, 5 orang menjelaskan cara menjaga k3 yaitu dengan mematuhi tata tertib, 2 orang menjelaskan dengan bersikap selalu berhati-hati, 2 orang menjelaskan dengan berhati-hati dan mematuhi tata tertib, dan 4 orang lainnya menjelaskan bahwa menjaga k3 di laboratorium komputer dilakukan dengan selalu

bersikap hati-hati, mematuhi semua tata tertib, dan mengikuti petunjuk kerja.

Hasil observasi menguatkan bahwa seluruh pengguna laboratorium mampu menggunakan komputer secara *hardware* maupun *software*, namun di awal pelajaran tidak disampaikan himbauan mengenai cara menjaga K3 di laboratorium komputer. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa seluruh pengguna laboratorium komputer mampu menggunakan komputer secara *software* maupun *hardware* karena mereka sudah mendapatkan pelajaran KKPI ketika mereka duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, sebagian besar pengguna telah mengetahui bagaimana menjaga K3 di laboratorium komputer, hanya saja masih terdapat pengguna yang kurang memahami cara menjaga keselamatan dan kesehatan kerja di ruang laboratorium komputer, karena di awal pelajaran tidak disampaikan himbauan mengenai bagaimana menjaga K3 di laboratorium komputer.

c. Disiplin Mematuhi Peraturan dan Tata Tertib

Disiplin mematuhi peraturan kerja dan tata tertib merupakan hal yang mutlak dilakukan oleh setiap pengguna laboratorium. Berdasarkan hasil dokumentasi, pengelola laboratorium telah mengeluarkan tata tertib yaitu:

1. Setiap praktikan duduk sesuai dengan nomor yang telah ditentukan.
2. Praktikan dilarang membawa makanan dan minuman ke dalam laboratorium.
3. Praktikan dilarang menggunakan fasilitas yang ada di laboratorium tanpa ijin dari instruktur.
4. Praktikan bertanggungjawab atas kebersihan dan kerapian ruang laboratorium.
5. Praktikan harus menjaga kebersihan ruangan.

Berdasarkan hasil wawancara dari 13 orang yang diwawancarai, 5 orang menyatakan bahwa selalu mematuhi semua tata tertib, 8 orang lainnya mengaku tidak selalu mematuhi tata tertib. Pelanggaran tata tertib yang

sering mereka lakukan yaitu sering membawa makanan dan atau minuman ke dalam ruang laboratorium komputer. Hasil observasi menguatkan bahwa masih banyak siswa yang melanggar tata tertib. Pelanggaran tata tertib yang sering mereka lakukan yaitu membuang sampah sembarangan dengan ditemukannya bungkus permen yang diselipkan di sudut kursi, dan tidak duduk sesuai nomor yang ditentukan. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa masih terdapat pengguna laboratorium yang melanggar tata tertib. Pelanggaran tata tertib yang sering mereka lakukan yaitu membawa makanan dan atau minuman ke dalam ruang laboratorium komputer, serta membuang sampah tidak pada tempatnya, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran pengguna dalam menjaga K3 di laboratorium. Selain itu, pengguna tidak duduk sesuai dengan nomor yang ditentukan karena jumlah kursi tidak memadai.

d. Bekerja sesuai SOP

SOP atau pedoman kerja merupakan pedoman untuk menggunakan suatu alat yang ada di dalam ruang laboratorium, dalam hal ini adalah alat utamanya adalah komputer.

Berdasarkan hasil dokumentasi, Berdasarkan hasil dokumentasi, petunjuk kerja penggunaan komputer yaitu:

1. Pastikan arus listrik terkoneksi dengan *CPU* dan *Monitor*
2. Hidupkan komputer dengan menekan *Switch ON* pada *CPU* dan *Monitor*
3. Klik *Start + All Program*
4. Klik Program yang akan digunakan
5. Klik *Close* untuk keluar dari program
6. Klik *Start + Turn Off Computer* untuk mematikan komputer
7. Pastikan arus listrik terputus dengan *CPU* dan *Monitor* dengan menekan *Switch Off*
8. Isi Formulir pemakaian alat

Berdasarkan hasil observasi, pedoman penggunaan komputer telah tertera di dinding papan informasi. Berdasarkan hasil wawancara dari 13 orang yang diwawancarai, 9 orang

menyatakan selalu bekerja sesuai dengan SOP, dan 4 orang lainnya mengaku tidak selalu belajar sesuai dengan SOP. Pelanggaran SOP yang sering mereka lakukan yaitu memencet tombol power berulang-ulang karena komputer tidak segera *booting*. Berdasarkan hasil observasi, seluruh pengguna belajar sesuai dengan SOP. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar pengguna telah belajar sesuai dengan SOP. Meski sebagian besar pengguna telah belajar sesuai dengan SOP, pihak pengelola selalu melakukan pengawasan agar seluruh pengguna tidak mencoba-coba pelanggaran SOP.

e. Buku petunjuk kerja

Keberadaan buku petunjuk kerja mutlak adanya. Berdasarkan hasil wawancara oleh 1 guru AP, 1 Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, buku petunjuk kerja tidak ada, adanya yaitu petunjuk penggunaan komputer. Kemudian berdasarkan observasi, keberadaan petunjuk penggunaan komputer sudah ada dan sudah tertera di papan informasi di dalam ruangan laboratorium. Hasil observasi menguatkan bahwa lembar petunjuk kerja penggunaan laboratorium dan petunjuk kerja penggunaan komputer sudah tertera di dinding papan informasi di dalam ruangan laboratorium komputer. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa lembar petunjuk kerja penggunaan laboratorium dan petunjuk kerja penggunaan komputer sudah ada, dan sudah tertera di dinding papan informasi di dalam ruangan laboratorium komputer.

f. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Pengelola Laboratorium Komputer

Pembagian tugas dan tanggung jawab hendaknya terstruktur dengan jelas beserta pendelegasian tugas untuk setiap pengelola. Berdasarkan hasil wawancara dari 2 orang responden, keduanya menyatakan hal yang sama apabila sudah ada pembagian tugas, struktur organisasi pengelola laboratorium dibawah WKS III, penyajian informasi pengelola berbentuk bagan, dan organisasi pengelola

laboratorium komputer juga sekaligus pengelola laboratorium kesekretariatan. Hasil wawancara dikuatkan oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa bagan struktur pengelola laboratorium sudah ada. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa Struktur organisasi pengelola laboratorium sudah ada. Pengelola laboratorium tersebut sekaligus mengelola laboratorium kesekretariatan dan laboratorium komputer Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran.

g. Laboratorium sesuai SSLK

Berdasarkan teori syarat-syarat lingkungan belajar yang aman yaitu steril dari debu, kotoran, asap rokok, uap gas, radiasi, getaran mesin dan peralatan, kebisingan, aman dari arus listrik, lampu penerangan cukup memadai, ventilasi dan sirkulasi udara seimbang, dan adanya aturan kerja. Berdasarkan observasi, ruangan laboratorium aman dari debu, kotoran, asap rokok, uap gas, radiasi, getaran mesin dan peralatan, kebisingan, aman dari arus listrik hanya saja kabel-kabel listrik belum tertata rapi. Lampu penerangan cukup dengan 10 buah lampu, sirkulasi udara seimbang dengan adanya 2 buah AC di dalam ruang laboratorium komputer, dan sudah ada aturan kerja. Hasil wawancara menguatkan bahwa ruang laboratorium nyaman dan aman dari kebisingan, debu, kotoran karena pengelola sudah membuat jadwal piket siswa yang sudah berjalan setiap minggu ke-2 dan ke-4 setiap bulan di hari Sabtu. Aman dari arus listrik, karena semua kabel terbalut, hanya saja ini belum tertata rapi. Penerangan baik, dan sirkulasi udara juga baik, aturan kerja sudah ada yang disebut dengan SOP.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa laboratorium komputer sudah memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja yang aman dan nyaman untuk proses pembelajaran praktik.

h. Sarana dan Prasarana K3

Sarana dan prasarana K3 merupakan pendukung terlaksananya program K3 sebagai upaya pencegahan terjadinya resiko belajar. Berdasarkan

hasil wawancara oleh 2 orang responden, mereka mengungkapkan hal yang sama bila sarana yang dimiliki sekolah kaitannya dengan K3LH yaitu, pemadam kebakaran dan petunjuk evakuasi. Namun pemadam kebakaran dan petunjuk evakuasi tidak diletakkan di ruang laboratorium, dan prasarana yang dimiliki sekolah yaitu UKS. Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak ada pemadam kebakaran dan petunjuk evakuasi di ruang laboratorium, dan 1 ruangan UKS dengan ukuran ruangan yang minimalis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa belum ada sarana K3 yang diletakkan di ruang laboratorium dan Prasarana K3 yang dimiliki sekolah yaitu Unit Kesehatan Siswa (UKS) namun perawatan ruang UKS belum optimal.

i. Peralatan pengaman tambahan

Peralatan pengaman tambahan sebuah laboratorium komputer yaitu saluran air, *Uninterruptible Power Systems (UPS)*, *Stabilizer*, dan *Air Conditioner (AC)*. Berdasarkan hasil wawancara dari 2 orang responden, mereka mengungkapkan hal yang sama bahwa alat berupa *UPS*, *stabilizer*, dan *AC* sudah ada. Berdasarkan hasil observasi saluran air sudah tersedia, *UPS* satu ruangan ada 1 buah, *stabilizer* untuk tiap komputer, dan *AC* berjumlah 2 buah. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa peralatan pengaman tambahan yang dimiliki sudah memadai, antara lain; alat *UPS*, *Stabilizer*, *AC*, dan saluran air.

## 2. Hambatan dalam Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Penelitian yang dilakukan di SMK N 1 Godean mengenai hambatan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu berdasarkan hasil wawancara oleh 2 responden, 1 orang mengungkapkan hambatan terletak pada desain ruangan yang sedang dalam kondisi diperbaiki, sehingga banyak kabel yang tidak rapi, jumlah komputer 1 untuk 2-3 siswa dan jumlah kursi belum memadai, siswa kurang disiplin dan kadang mengabaikan tata tertib dengan membawa makanan dan minuman ke dalam ruang laboratorium. Responden

lainnya mengungkapkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan K3 di laboratorium komputer terletak pada kesadaran siswa sebagai pengguna sering kali tidak tertib, sering membawa makanan snack dan minuman ke dalam ruang laboratorium.

Hasil observasi menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan K3 di laboratorium komputer yaitu terletak pada sikap pengguna dalam belajar, pengetahuan K3, kedisiplinan mematuhi tata tertib, belum ada sarana K3 berupa pemadam kebakaran dan petunjuk evakuasi di ruang laboratorium komputer, serta perawatan UKS belum optimal. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa hambatan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di laboratorium dilihat dari faktor manusia yaitu, (1) sikap pengguna saat belajar di laboratorium komputer yang tidak membaca petunjuk kerja saat akan praktik di laboratorium dan bersendagurau saat praktikum berlangsung, dan (2) masih terdapat pengguna yang tidak mematuhi tata tertib. Kemudian dilihat dari faktor lingkungan, hambatan yang dihadapi yaitu (1) jumlah kursi dan komputer belum memadai, (2) desain ruangan laboratorium belum tertata rapi, (3) belum ada sarana K3 berupa pemadam kebakaran dan petunjuk evakuasi di ruang laboratorium komputer, serta (4) perawatan ruang UKS belum optimal.

## 3. Upaya yang dilakukan dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Penelitian yang telah dilakukan di SMK N 1 Godean mengenai upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan K3 berdasarkan dari wawancara yaitu untuk mengatasi desain ruangan yang tidak tertata rapi, pengelola merapikan kabel dan melakukan pamantauan untuk pengadaan komputer dan kursi melakukan pelaporan ke WKS III, kemudian untuk mengatasi sikap pengguna yang melanggar tata tertib yaitu dengan menghimbau untuk tidak melanggar tata tertib, penyampaian himbauan dilakukan di awal tahun masuk pelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penyampaian himbauan yang dilakukan pada saat awal masuk tahun pelajaran baru, tidak efektif. Berdasarkan uraian di atas,

upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu;

- a. Untuk mengatasi desain ruang laboratorium yang kurang rapi, pengelola selalu memantau dan merapikan barang-barang yang tidak tertata rapi.
- b. Untuk mengatasi kursi dan komputer yang kurang memadai, pengelola melakukan pelaporan kepada WKS bidang Sarana dan Prasarana untuk pengadaan kursi dan komputer baru.
- c. Untuk mengatasi sikap pengguna yang mengabaikan tata tertib dan tidak belajar dengan sikap yang baik, guru memberikan himbauan di setiap akan melakukan praktik.
- d. Guru pembimbing praktikum mengajak seluruh pengguna membaca petunjuk kerja di setiap akan praktik di laboratorium.
- e. Guru pembimbing praktikum selalu menegur pengguna yang melanggar tata tertib dan memberlakukan sanksi tegas untuk pelanggar tata tertib yang melakukan pelanggaran berulang-ulang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di laboratorium komputer kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK N 1 Godean dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di laboratorium komputer kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Godean sudah dilakukan. Pengguna belajar sesuai dengan SOP, buku petunjuk kerja sudah tersedia, organisasi pengelola laboratorium sudah terstruktur, laboratorium telah memenuhi syarat-syarat lingkungan kerja yang baik, peralatan pengaman tambahan sudah memadai. Akan tetapi tidak ada sarana K3 yang tersedia di ruang laboratorium dan sikap belajar pengguna masih memerlukan bimbingan.
2. Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan K3 dilihat dari faktor manusia yaitu; (1) pengguna saat belajar di laboratorium komputer tidak membaca petunjuk kerja saat akan praktik di laboratorium dan bersendagurau saat praktikum berlangsung,

dan (2) masih terdapat pengguna yang tidak mematuhi tata tertib. Hambatan yang dihadapi dilihat dari faktor lingkungan, yaitu; (1) jumlah kursi dan komputer belum memadai, (2) desain ruangan laboratorium belum tertata rapi, (3) belum ada sarana keselamatan dan kesehatan kerja berupa pemadam kebakaran dan petunjuk evakuasi di ruang laboratorium komputer, serta (4) perawatan Unit Kesehatan Siswa belum optimal.

3. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan K3 yaitu;
  - a. Untuk mengatasi desain ruang laboratorium yang kurang rapi, pengelola selalu memantau dan merapikan barang-barang yang tidak tertata rapi.
  - b. Untuk mengatasi kursi dan komputer yang kurang memadai, pengelola melakukan pelaporan kepada WKS bidang Sarana dan Prasarana untuk pengadaan kursi dan komputer baru.
  - c. Untuk mengatasi sikap pengguna yang mengabaikan tata tertib dan tidak belajar dengan sikap yang baik, guru memberikan himbauan di setiap akan melakukan praktik.
  - d. Guru pembimbing praktikum mengajak seluruh pengguna membaca petunjuk kerja di setiap akan praktik di laboratorium.
  - e. Guru pembimbing praktikum selalu menegur pengguna yang melanggar tata tertib dan memberlakukan sanksi tegas untuk pelanggar tata tertib yang melakukan pelanggaran berulang-ulang.

### Saran

Mengenai pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di laboratorium komputer, maka saran untuk SMK N 1 Godean adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya peninjauan kembali sarana dan prasarana K3, sebaiknya perlu ada penambahan alat pemadam kebakaran dan petunjuk evakuasi yang diletakkan di dalam ruang laboratorium komputer.
2. Perlu adanya peningkatan program pengawasan untuk mengatasi sikap pengguna yang sering melanggar tata tertib. Sebaiknya pasang *Closed Circuit Television (CCTV)* untuk memantau aktivitas pengguna dan untuk memantau keamanan

- peralatan ruang laboratorium dari pencurian.
3. Bagi seluruh pengguna laboratorium komputer, sebaiknya mematuhi semua tata tertib yang telah ada karena keselamatan dan kesehatan kerja di laboratorium komputer merupakan tanggung jawab bersama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar Prabu Mangkunegara. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Budiono, Jusuf, & Pusparini. (2003). *Bunga Rampai HIPERKES & KK Cetakan I*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan. (2015). *Tipe Kecelakaan Kerja Di Indonesia*. <http://www.pusdatinaker.balitfo.depnakertrans.go.id/>. Diakses pada Minggu 17 Mei 2015 pukul 12:10 WIB.
- Koesmadji Wirjosoemarto. (2004). *Teknik Laboratorium*. Bandung: FMIPA UPI.